

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. David Williams dalam Moleong (2011:5) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.” Sejalan dengan definisi tersebut, Denzin dan Lincoln dikutip oleh Moleong (2011:5) menyatakan bahwa “Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.” Dari definisi-definisi tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang sebenarnya terjadi dengan berbagai metode alami melalui peneliti yang mempunyai ketertarikan secara alami terhadap permasalahan yang diteliti. Secara lebih jelas, Moleong (2011:6) menyatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan menggambarkan fenomena sosial yang terjadi dalam proses Implementasi Program Hibah Air Minum Bantuan Luar Negeri Tahap Kedua Tahun 2014 di Kelurahan Bakung, Telukbetung Barat, Bandarlampung. Menurut Moleong (2011:11) yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah:

“Suatu penelitian yang bertujuan untuk membantu mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti baik berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran dalam penyajian laporan penelitian.”

Tujuan dilakukannya penelitian deskripsi ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Pelaksanaan Program Hibah Air Minum Bantuan Luar Negeri Tahap Kedua Tahun 2014 di Kelurahan Bakung, Telukbetung Barat, Bandarlampung. Termasuk juga menggambarkan dampak yang diterima masyarakat Kelurahan Bakung, Telukbetung Barat dengan adanya program Hibah Air Minum tersebut secara jelas dan rinci agar dapat menjadi sumber pengetahuan bagi peneliti, instansi, dan masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempertajam penelitian maka dalam penelitian kualitatif perlu menetapkan suatu fokus penelitian. Spradley dalam Sugiyono (2012:208) menyatakan bahwa *“A focused refer to a single cultural domain or a few related domains”*,

maksudnya adalah bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Fokus masalah diturunkan dari rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Implementasi Program Hibah Air Minum Bantuan Luar Negeri Tahap Kedua Tahun 2014 di Kelurahan Bakung, Telukbetung Barat, Bandarlampung melalui enam variabel yang mempengaruhi kinerja kebijakan publik, variabel tersebut yaitu:

- a. Ukuran dan tujuan kebijakan

Apakah tujuan Program Hibah Air Minum sudah cukup realistis untuk dilaksanakan pada masyarakat terutama untuk MBR dan apakah para pelaksana sudah benar-benar memahami dan mengerti terhadap ukuran dan tujuan dari Program Hibah Air Minum tersebut. Hal tersebut dapat dinilai dari penetapan tujuan dan sasaran dari program, dan dalam keadaan seperti apa tujuan yang telah ditetapkan dapat dikatakan berhasil: air mengalir selama 24 jam setiap hari; kebutuhan air bersih masyarakat tercukupi; tidak ada keluhan dari masyarakat mengenai program hibah.

- b. Sumber daya

Sumber daya dalam hal ini yaitu ketersediaan sumber daya manusia, sumber daya finansial, dan sumber daya waktu. Sumber daya manusia meliputi kesediaan Instansi pelaksana dalam hal ini PDAM Way Rilau Kota Bandarlampung untuk melaksanakan Program Hibah Air Minum sebaik

mungkin sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Sumber daya finansial meliputi ketersediaan dana untuk melaksanakan program dan menjamin keberlangsungan program. Ukuran dari sumber daya ini dapat dilihat dari siapa saja instansi yang terlibat dalam pelaksanaan program, berapa jumlah pekerjanya, bagaimana prosedur pelaksanaannya; dari mana sumber dana pendukung pelaksanaan program hibah tersebut: APBN, APBD, atau Hibah Luar Negeri.

c. Karakteristik badan pelaksana

Bagaimana para pelaksana Program Hibah Air Minum bisa mempengaruhi kinerja implementasi kebijakan dan apakah badan yang dilibatkan sudah sesuai dengan cakupan atau luas wilayah implementasi kebijakan. Agen pelaksana meliputi organisasi formal dan organisasi informal yang dinilai mampu mengemban tanggung jawab program. Karakteristik badan pelaksana ini dapat diukur melalui pertanyaan, apakah instansi yang dipilih untuk melaksanakan program hibah sudah tepat dalam arti instansi tersebut benar-benar memiliki kompetensi untuk melaksanakan program hibah, memahami prosedur pelaksanaan program, memiliki pengalaman dan kualitas yang baik dalam melaksanakan Program Hibah Air Minum atau semacamnya, serta memiliki Standar Pelayanan Minimum tersendiri untuk Program Hibah Air Minum tersebut.

d. Sikap atau kecenderungan (*disposition*) para pelaksana

Bagaimana sikap penerimaan atau penolakan dari pelaksana yang akan mempengaruhi keberhasilan kinerja implementasi Program Hibah Air Minum. Ukuran yang dapat ditentukan dari poin ini, yaitu Instansi pelaksana

sudah benar-benar siap untuk melaksanakan program hibah ini bukan hanya atas dasar keputusan *top-down* saja.

e. Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana

Sosialisasi dan koordinasi antar pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi Program Hibah Air Minum. Tolak ukur dari koordinasi tersebut dapat dilihat dari:

1. Kegiatan rapat atau pertemuan khusus antar instansi pelaksana yang rutin diadakan dalam jangka waktu tertentu untuk mengevaluasi jalannya proses Implementasi Program Hibah Air Minum tahap kedua ini.
2. Peran serta masyarakat dalam proses Implementasi Program Hibah Air Minum tahap kedua yang sedang berlangsung di daerahnya.

f. Lingkungan ekonomi, sosial, dan politik

Lingkungan eksternal dari kebijakan ini, yaitu dengan memperhatikan lingkungan ekonomi, sosial, dan politik yang akan turut mendorong keberhasilan proses Implementasi Program Hibah Air Minum Bantuan Luar Negeri Tahap Kedua Tahun 2014 di Kelurahan Bakung, Telukbetung Barat, Bandar Lampung. Tolak ukur yang dapat dijadikan acuan penilaian variabel ini antara lain karakteristik masyarakat sasaran dapat dikatakan MBR dan non-MBR (reguler); masyarakat sasaran memang benar-benar membutuhkan Program Hibah Air Minum tersebut; kondisi politik di daerah sasaran berada pada tingkat stabil.

2. Dampak Program Hibah Air Minum Bantuan Luar Negeri Tahap Kedua Tahun 2014 di Kelurahan Bakung, Telukbetung Barat bagi Masyarakat Kelurahan Bakung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian dan menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kelurahan Bakung, Telukbetung Barat. Alasan peneliti memilih Kelurahan Bakung, Telukbetung Barat karena letak geografisnya berada di dataran tinggi dan dekat pesisir, selain itu juga dekat dengan TPA Bakung menyebabkan kualitas air tanah buruk, sehingga sangat kesulitan terhadap akses air bersih. Selain itu masyarakatnya sebagian masih berpendidikan rendah dan sebagian besar bekerja sebagai buruh dan IRT yang penghasilannya juga rendah, sehingga masyarakatnya benar-benar membutuhkan kemudahan akses terhadap penyediaan air bersih yang mudah dan relatif murah seperti program hibah tersebut. Alasan lainnya yaitu Kelurahan Bakung, Telukbetung Barat baru diikuti sertakan dalam Program Hibah Air Minum pada program hibah tahap kedua tahun 2014.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Data Primer, yaitu berupa kata-kata dan tindakan yang bersumber dari informan serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian. Data-data primer ini merupakan unit analisis utama yang digunakan dalam kegiatan analisis data. Data primer diperoleh peneliti sebagai hasil dari proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi terhadap implementasi Program Hibah Air Minum di Kelurahan Bakung, Telukbetung Barat.
- b. Data Sekunder, yaitu data-data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Data ini pada umumnya berupa dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan implementasi Program Hibah Air Minum di Kelurahan Bakung, Telukbetung Barat.

2. Sumber Data

Lofland dalam Moleong (2011:157) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Informan

Informan adalah orang-orang atau pihak yang terkait dan dinilai memiliki informasi yang dibutuhkan mengenai Implementasi Program Hibah Air Minum Bantuan Luar Negeri Tahap Kedua Tahun 2014 di Kelurahan Bakung, Telukbetung Barat, Bandarlampung nnforman yang dimaksud, yaitu:

Tabel 3.1. Informan dalam Implementasi Program Hibah Air Minum Bantuan Luar Negeri Tahap Kedua Tahun 2014 di Kelurahan Bakung, Telukbetung Barat

No.	Informan	Jabatan
1.	Bapak Muh Nur Ram'dhan	Kepala Bidang Akuntansi dan Pelaporan BPKAD Kota Bandarlampung
2.	Ibu Fitri Yanti, ST.	Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Bappeda Kota Bandarlampung
3.	Ibu Roisatul Husna, Sp	Kepala Bagian Perencanaan PDAM Way Rilau Kota Bandarlampung
4.	Bapak Sigit	Staff Bagian Perencanaan PDAM Way Rilau Kota Bandarlampung
5.	Bapak Haris	Tim Teknis CV. Dharmanita Mulya Abadi
6.	Bapak Hamidi Bahrien, S.E.	Lurah Bakung, Telukbetung Barat
7.	Ibu Sumiyati	Masyarakat Bakung penerima hibah
8.	Ibu Nurhayati	Masyarakat Bakung penerima hibah
9.	Ibu Zeni	Masyarakat Bakung penerima hibah
10.	Bapak Sanusi	Masyarakat Bakung penerima hibah
11.	Bapak Rustam Nawawi	Masyarakat Bakung penerima hibah
12.	Ibu Hasriyati	Masyarakat Bakung bukan penerima hibah
13.	Ibu Ningsih	Pelanggan Reguler PDAM
14.	Bapak Limin	Tim pekerja lapangan CV. Dharmanita Mulya Abadi

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2015

b. Dokumen-Dokumen

Dokumen adalah arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Hibah Air Minum Bantuan Luar Negeri Tahap Kedua Tahun 2014 di Bandarlampung, khususnya Kelurahan Bakung, Telukbetung Barat. Berikut adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan program hibah tersebut:

Tabel 3.2. Dokumen Terkait Implementasi Program Hibah Air Minum Bantuan Luar Negeri Tahap Kedua Tahun 2014 di Kelurahan Bakung, Telukbetung Barat

No.	Dokumen
1.	Pedoman Pengelolaan Program Hibah Air Minum Edisi Kedua Juli 2013
2.	Bahan Lokakarya Penyiapan Pelaksanaan Hibah Air Minum Tahap 2 dan 3
3.	Surat Perjanjian Berlangganan Air PDAM Way Rilau Kota Bandar Lampung
4.	Peraturan Wali Kota Bandarlampung Nomor 68 Tahun 2010 tentang Penetapan tarif Air Minum PDAM Way Rilau Bandar Lampung
5.	Peraturan Wali Kota Bandarlampung Nomor 01 Tahun 2014 tentang Penyertaan Modal Pemerintah Kota Bandarlampung kepada PDAM Way Rilau Kota Bandarlampung
6.	Daftar Besar Tarif Air Minum Setiap Kelompok Pelanggan PDAM Way Rilau Bandarlampung

7.	Surat Minat Pemerintah Kota Bandarlampung
8.	Surat Permintaan Penyaluran Hibah
9.	Surat Persetujuan Penerusan Hibah kepada Pemerintah Kota Bandarlampung
10.	Surat Pernyataan Kesetaraan Gender
11.	SK Walikota Bandarlampung Nomor 608/PDAM/HK/2012 tentang Penunjukkan Pejabat Fungsional/PIU Program Hibah Air Minum Bantuan Luar Negeri
12.	Daftar Nama Peserta Program Hibah Air Minum Bantuan Luar Negeri Tahap Kedua Tahun 2014 di Kelurahan Bakung, Telukbetung Barat

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2015

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012:222) menerangkan bahwa dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human interest*). Penelitinya sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas penelitiannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nasution (Sugiyono, 2012:223) yang menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.”

Selain peneliti, terdapat instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini sebagai perangkat penunjang lainnya seperti pedoman wawancara dan catatan-catatan lapangan dan alat bantu yang lain seperti kamera, perekam/ *recorder*, buku, catatan, pena, pensil, dan lain-lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2012:226),“Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.” Metode ini digunakan dengan maksud untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian pada saat keadaan atau situasi yang alami atau yang sebenarnya sedang berlangsung, meliputi kondisi sumber daya manusia, kondisi sarana dan prasarana yang ada, proses penganggaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan serta kendala-kendala dalam pelaksanaan dan kondisi lain yang dapat mendukung hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana Program Hibah Air Minum dilaksanakan; apakah pelaksanaannya telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan; siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya; bagaimana pengawasan, koordinasi, dan pelaporan hasil pelaksanaan programnya; apakah sarana dan prasarana yang ada telah memenuhi standar operasional; dan apakah program hibah ini dapat memberikan pemerataan akses pelayanan terhadap air bersih kepada masyarakat, terutama MBR sesuai dengan kebutuhannya .

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Esterberg dalam Sugiyono (2012:231) mengungkapkan bahwa

“Wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.” Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi masyarakat dan pihak yang terlibat mengenai topik penelitian.

3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh seperangkat dokumen yang dapat memperkuat informasi penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumen pendukung penelitian yang diperoleh antara lain dokumen pengelolaan Program Hibah Air Minum Tahun 2014, Peraturan Perundangan yang menjadi pedoman pelaksanaan program, besaran tarif yang telah ditentukan bagi setiap masyarakat yang mendapatkan air, dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2012:244) analisis data adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.” Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:246) terdapat tiga komponen analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berjalan terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyeleksi dan merangkum data yang diperoleh lalu difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan Implementasi Program Hibah Air Minum Bantuan Luar Negeri Tahap Kedua Tahun 2014 di Kelurahan Bakung, Telukbetung Barat.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2012:246) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

H. Teknik Keabsahan Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi atau ditemukan dalam proses penelitian di lapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

a. *Credibility* atau derajat kepercayaan

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negatif. Agar hasil data dapat dipercaya, peneliti melakukan triangulasi, yaitu

berusaha untuk meninjau kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain dengan menggunakan metode yang berlainan dan pada waktu yang berlainan. Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti melakukan peninjauan dalam berbagai sumber yaitu dengan mewawancarai lebih dari satu informan yang berasal dari elemen yang berbeda. Selain itu peneliti melakukan pendalaman dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi.

b. Transferability atau keteralihan

Dalam membuat laporan, peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, semacam apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas (Sanafiah Faisal dalam Sugiyono, 2012:277).

c. Dependability atau kebergantungan/reliabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan (Sanafiah Faisal dalam Sugiyono, 2012:277).

d. Confirmability atau kepastian

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian,

dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kepastian.